

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan kegiatan observasi awal pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan diskusi kepada guru mata pelajaran IPS, kelas VII A menunjukkan beberapa permasalahan diantaranya adalah rendahnya tingkat kemampuan komunikasi siswa, keadaan kelas yang sangat individualis, serta motivasi belajar siswa yang selalu berpusat pada perolehan nilai. Permasalahan tersebut dijabarkan dalam beberapa keadaan sebagai berikut.

1. Banyak siswa yang tidak mau mengambil inisiatif untuk memulai pembicaraan dalam suatu diskusi yang diterapkan oleh guru.
2. Sebagian besar siswa malas untuk menjadi juru bicara dalam kegiatan presentasi.
3. Siswa masih terbata-bata dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pembicaraan mereka.
4. Banyak siswa yang berbicara pada saat ada orang lain yang berbicara di depan dan seringnya siswa menertawakan teman yang mengalami hal yang memalukan.
5. Siswa tidak pernah memberikan apresiasi sederhana kepada teman seperti bertepuk tangan setelah mendengarkan presentasi teman-temannya.
6. Hampir seluruh siswa memilih teman kelompok berdasarkan jenis kelamin dan “geng” bermain mereka sehari-hari.

Dari pemaparan keadaan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa sebenarnya beberapa permasalahan tersebut mempengaruhi dan berpusat pada satu penyebab, yaitu rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa membuat masing-masing siswa sulit bergaul dengan teman diluar “zona pertemanan” mereka, dan akhirnya menyebabkan keadaan kelas yang individualis dan sulit untuk bekerja sama. Ditambah lagi dengan gaya belajar siswa yang selalu berpusat pada perolehan nilai sehingga menciptakan suatu kompetisi yang tidak sehat.

Kompetisi sebenarnya baik untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang memacu motivasi siswa dalam belajar. Namun kompetisi yang tidak sehat akan menimbulkan tekanan yang bisa menjadi pemicu frustrasi. Karena sebagai remaja yang masih berada dalam masa peralihan, motivasi dan tingkat emosi siswa sangat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang beragam. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memfasilitasi siswa dengan suatu proses pembelajaran IPS yang selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga tidak mengesampingkan aspek penanaman pengalaman dan kompetensi sosial siswa sebagai bekal untuk memasuki lingkungan sosial yang lebih kompleks. Karena sejatinya pembelajaran IPS bukan semata diartikan sebagai proses penyampaian materi yang kemudian diukur dengan angka semata, tetapi lebih menekankan pada proses penanaman karakter sosial dan pengalaman siswa.

Sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), IPS memiliki tugas utama mempersiapkan kemampuan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai agar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat. IPS menjadi solusi bagi pengembangan aspek kognitif sekaligus keterampilan sosial siswa. Namun hal tersebut juga membuktikan bahwa pembelajaran IPS di kelas VII A belum optimal.

Salah satu kompetensi sosial yang dibutuhkan siswa dalam lingkungan sosialnya adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Arni Muhammad (2005, hlm. 159) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka ataupun bermedia dan balikkannya dapat diketahui secara langsung

Komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa di sekolah. Suranto (2011, hlm. 93) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal bisa mengarahkan siswa kepada hal positif dan negatif. Komunikasi interpersonal yang positif akan mengarahkan pada perilaku prososial dan kooperatif yang ditandai dengan munculnya sikap penghargaan terhadap orang lain, empati, dan sikap rendah hati. Sedangkan komunikasi

interpersonal negatif akan berdampak kepada kurang optimalnya potensi siswa di bidang akademik, sosial dan pribadinya.

Dalam hal ini IPS memegang peranan penting bagi peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Karena komunikasi interpersonal tercantum dalam tujuan pembelajaran IPS yang tertuang dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sebagaimana tercantum dalam SK dan KD Pembelajaran IPS di atas, pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang selain mampu memahami konsep-konsep intelektual, peka terhadap keadaan lingkungan mereka, mampu berkontribusi dalam pemecahan masalah sehari-hari, juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berbagai tingkat masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Siswa dengan kemampuan komunikasi yang tinggi akan mudah bersosialisasi. Kemampuan inilah yang kemudian akan membantu siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2006, hlm. 10) salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya mereka serta mencapai kemandirian dalam berperilaku dalam lingkungan sosial. Dalam mencapai tujuan perkembangan tersebut, selain dukungan dari agen sosialisasi yang optimal juga dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik. Apabila kedua aspek ini tidak saling mendukung maka dikhawatirkan akan munculnya masalah pada tahapan perkembangan siswa selanjutnya. Dengan demikian sekolah sebagai agen sosialisasi sekaligus tempat dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya diharapkan mampu menciptakan suasana sosial dan psikologis yang

Lusi Agustina Kamil, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendorong kepada suatu bentuk interaksi sosial yang memadai, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sosial siswa.

Dalam rangka mengatasi permasalahan komunikasi interpersonal yang dikhawatirkan menghambat tugas perkembangan siswa, serta sebagai upaya optimalisasi pembelajaran IPS, perlu adanya suatu variasi dalam pembelajaran IPS. Variasi tersebut dapat diterapkan dalam model, metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu variasi dalam proses pembelajaran yang sekaligus mengatasi permasalahan dalam kelas adalah metode pembelajaran Kooperatif (Pembelajaran Kooperatif) tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Slavin dalam Isjoni (2009, hlm. 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pembelajaran kooperatif juga menekankan pada saling ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antar siswa, dan evaluasi proses kelompok (Arif Rohman, 2009, hlm. 186).

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran bahwa siswa sebagai individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam kemampuan maupun pencapaian prestasi. Agar tujuan pembelajaran mampu diselesaikan oleh setiap siswa, guru memerlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi diversitas kemampuan siswa tersebut, oleh karena itulah *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan.

Dalam pelaksanaannya, *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki 8 tahapan yang membedakannya dengan tipe pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu 1) *placement test*, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai dasar pertimbangan pengelompokan maka siswa diberi tes atau hasil tes

Lusi Agustina Kamil, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya, 2) *team*, yaitu siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, 3) *teaching group*, guru mengajar materi pokok secara klasikal, 4) *student creative*, yaitu sebelum siswa bekerja dalam kelompoknya, terlebih dulu masing-masing berusaha memahami serta mencoba mengerjakan tugas secara individu, 5) *team study*, yaitu siswa mengerjakan dan membahas tugas dalam kelompok, 6) *wholeclass unit*, yaitu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, 7) *fact test*; guru memberikan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, 8) *team score and team recognition*, yaitu guru menghitung skor kelompok di setiap akhir pembelajaran untuk menentukan penghargaan kelompok. Dalam prose diskusi, *team study* dan *whole-class unit*, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berinteraksi dalam kelompok, sehingga secara tidak langsung siswa bisa mengasah dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization***” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah : Bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?

Adapun lebih khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung rendah?
2. Bagaimana guru mendesain model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI?

3. Bagaimana guru melaksanakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI?
4. Bagaimana kendala dan upaya guru dalam menghadapi kendala saat menerapkan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di Kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI?
5. Bagaimana efektivitas kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran aksi dan interaksi siswa serta perkembangan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Perubahan sikap yang diharapkan dari tujuan yang dimaksud adalah:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
2. Mendesain model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan interaksi interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
3. Melaksanakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan interaksi interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
4. Mengkaji kendala dan upaya guru saat menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan interaksi interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
5. Mengetahui perubahan karakter siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan komunikasi

Lusi Agustina Kamil, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpersonal siswa kelas VII A SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan sarana informasi bagi dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran.
- b. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana dalam memperluas wawasan keilmuan mengenai model pembelajaran yang lebih bervariasi.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif perbaikan pembelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.
- d. Bagi sekolah, menjadi gambaran bagi sekolah bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai istilah-istilah dalam rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan komunikasi interpersonal diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.
2. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Model

Lusi Agustina Kamil, 2015

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari 8 komponen, yaitu *placement test, team, teaching group, student creative, team study, whole class unit, fact test, team scores and team recognition*. Keterlaksanaan model pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

3. Mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berisi rincian tentang urutan penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini meliputi lima bab, BAB I yaitu pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II yaitu Kajian Pustaka yang berisi uraian mengenai Komunikasi Interpersonal, Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization*, dan Pembelajaran IPS

Pada BAB III membahas mengenai Metodologi Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan tahap-tahap data penelitian.

Pada BAB IV membahas mengenai Hasil dan Pembahasan Penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Pada BAB V membahas mengenai Kesimpulan dan Saran. Pada bagian ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

Di bagian akhir penulisan, penulis melampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain yang mendukung selama penelitian berlangsung, disertai pula riwayat hidup penulis sebagai identitas diri.